

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Hal ini didukung oleh pendapat Moleong bahwasannya kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian serta pengumpul data; akibatnya, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, sebab peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan manusia serta non-manusia pada konteks penelitian; kehadiran mereka di lapangan harus dijelaskan, terlepas dari apakah subjek penelitian terlibat dengan cara aktif ataupun pasif. Keyakinan Moleong bahwasannya kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk penelitian kualitatif, sebab peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian serta pengumpul data, mendukung hal ini. Sebab peneliti harus terlibat dengan lingkungan manusia serta non-manusia di pada konteks penelitian, kehadiran peneliti sangat penting pada penelitian kualitatif. Terlepas dari apakah subjek penelitian menyadarinya ataupun tidak, keberadaan mereka di lapangan perlu dijelaskan. Hal ini berkaitan dengan seberapa aktif ataupun pasif peneliti berpartisipasi pada lingkungan penelitian. (Suparyanto serta Rosad, 2020). Tujuan penelitian ini ialah untuk dengan cara

langsung serta menyeluruh menguji penerapan aplikasi Canva berbasis proyek pada pembelajaran nyata di MAN 2 Kota Bengkulu, oleh sebab itu kehadiran peneliti sangat penting serta aktif sebagai pengamat partisipan. Posisi ini dipilih sebab tujuan penelitian ialah guna mengamati dengan cara cermat serta menyeluruh bagaimana program Canva berbasis proyek dipakai pada pengajaran di kelas yang sebenarnya di MAN 2 Kota Bengkulu.

Kehadiran peneliti di pada kelas diperlukan guna mengumpulkan data kualitatif yang kaya serta autentik, yang tidak bisa diperoleh hanya melalui angket ataupun wawancara saja. dengan cara spesifik, peneliti hadir guna mengamati dinamika kelas, interaksi antara guru serta siswa, respon siswa kepada media serta metode pembelajaran baru, serta kendala teknis serta non-teknis yang muncul selama pelaksanaan proyek. Selain mengamati, peneliti juga berperan dalam membantu guru dalam memandu siswa yang mengalami kesulitan teknis dalam memakai aplikasi *Canva*, memastikan alur kegiatan proyek berjalan selaras Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mendokumentasikan setiap tahapan proses melalui catatan lapangan, foto, serta video (sesudah memperoleh izin). Kehadiran peneliti bukan guna mengintervensi proses belajar mengajar yang alami, melainkan guna memastikan Implementasi model *Project Based Learning* dengan *Canva* bisa berjalan dengan efektif

sekaligus mengumpulkan data yang komprehensif untuk dianalisis guna menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif, yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang individu ataupun perilaku yang diamati pada bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan. Berlandaskan Sugiyono, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivis, dipakai guna meneliti kondisi objek alami, berbeda dengan eksperimen di mana peneliti ialah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis ataupun lisan tentang individu ataupun aktivitas yang diamati. Penelitian yang tidak memakai metode numerik untuk pengumpulan data serta interpretasi hasil dikenal sebagai penelitian kualitatif. Berbeda dengan eksperimen di mana peneliti ialah instrumen utama, Sugiyono menyatakan bahwasannya metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivis, memakai

teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), memakai analisis data induktif/kualitatif, serta memprioritaskan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2020).

Pendekatan metodologis yang berupaya memahami perilaku manusia, pengalaman, serta peristiwa sosial melalui pengumpulan serta pemeriksaan data non-numerik juga dikenal sebagai pendekatan kualitatif. Metode ini sangat membantu guna meneliti isu-isu sosial yang kompleks yang sulit dikuantifikasi sebab menekankan konteks, makna, serta pengalaman subjektif individu. Dengan menggali lebih pada struktur sosial, norma budaya, serta interaksi manusia, penelitian kualitatif menawarkan wawasan yang seringkali terlewatkan oleh metode kuantitatif. Penelitian kualitatif unik sebab fleksibel, holistik, serta naturalistik, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama serta berinteraksi langsung dengan subjek yang sebenarnya.

Guna menghasilkan pemahaman yang menyeluruh serta interpretatif, metode ini banyak dipakai pada berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, psikologi, antropologi, ilmu kesehatan, serta studi bisnis (Adolph, 2016). Akibatnya, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik sebab dilaksanakan pada lingkungan alami serta dikenal sebagai penelitian

interpretatif sebab menekankan makna data yang ditemukan di lapangan; data yang dikumpulkan bersifat deskriptif pada bentuk kata-kata, tindakan, serta dokumen, bukan angka statistik; analisis data dilaksanakan dengan cara induktif, yakni menciptakan pola, kategori, ataupun teori berlandaskan fakta yang ditemukan di lapangan. Sebab dilaksanakan pada lingkungan alami, penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian naturalistik. Penelitian ini juga disebut penelitian interpretatif sebab menyoroti signifikansi data yang dikumpulkan di lapangan. Alih-alih angka statistik, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif pada bentuk kata-kata, tindakan, serta dokumen. Analisis data induktif melibatkan pembuatan pola, klasifikasi, ataupun hipotesis berlandaskan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh sebab itu, tujuan utama metode kualitatif ialah guna memahami fenomena sosial dengan cara menyeluruh serta holistik, serta guna menemukan makna di balik fakta-fakta yang terlihat, bukan guna menguji teori.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif memakai pendekatan studi kasus berlandaskan karakteristik masalah yang diteliti. dengan cara metodologis, pendekatan ini dipilih sebab

kemampuannya yang intrinsik guna mengeksplorasi serta membangun pemahaman mendalam tentang berbagai fenomena sosial yang kompleks. pada bahasa Inggris, studi kasus ialah investigasi sistem terkait ataupun kasus berbeda dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi. Kata "kasus" berasal dari kata "case", yang berarti kasus, studi, peristiwa, meskipun makna kasus sangat kompleks serta luas. Teknik ini dipilih dengan cara metodologis sebab kapasitasnya yang melekat guna menyelidiki serta membangun pemahaman komprehensif tentang berbagai proses sosial yang rumit. pada bahasa Inggris, studi kasus hanyalah itu sebuah studi kasus. Istilah "kasus" berasal dari kata "case," yang berarti "kasus," "studi," serta "peristiwa." Kata "kasus" mempunyai makna yang sangat luas serta rumit. Studi kasus biasanya ialah investigasi sistem yang terhubung ataupun situasi berbeda dari waktu ke waktu memakai pengumpulan data yang ekstensif serta berbagai sumber informasi.

Berlandaskan teori Robert K. Yin, definisi studi kasus ialah proses mencari pengetahuan guna menyelidiki serta memeriksa fenomena kehidupan nyata. Metode studi kasus melampaui deskripsi sederhana serta analisis menyeluruh tentang peristiwa, aktivitas sosial,

dinamika sikap, struktur kepercayaan, persepsi, serta pola pikir yang berkembang baik pada tingkat individu maupun kelompok. Metode ini juga bisa dipakai ketika batasan antara fenomena serta konteks kehidupan nyata kabur ataupun tidak jelas (Poltak, 2024). Ketika sulit guna membedakan antara suatu fenomena serta konteks dunia nyatanya, studi kasus bisa dipakai. Selain itu, studi kasus memakai berbagai sumber sebagai metode penelitian serta bukti. Pendekatan studi kasus meluas melampaui deskripsi sederhana serta pemeriksaan menyeluruh tentang interaksi sosial, peristiwa, dinamika sikap, sistem kepercayaan, persepsi, serta pola pikir yang muncul pada tingkat individu serta kolektif. Pendekatan studi kasus bisa menghasilkan pernyataan penjelasan sebab pendekatan ini mengamati satu contoh dengan cara detail, intensif, menyeluruh, serta komprehensif. Pendekatan ini juga mengamati berbagai variabel serta interaksi antar variabel tersebut. Pendekatan ini mengamati sejumlah variabel serta bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Hasilnya, pernyataan penjelasan bisa dihasilkan memakai metode studi kasus (Sosrodiharjo & B.A, 2014).

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pada tanggal 9 Februari sampai dengan 9 Maret 2026 penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu yang

terletak di Jl. Depati Payung Negara (Area Bandara Fatmawati) Padang Kemiling, Kecamatan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Mengingat sekolah sudah memasukkan Canva berbasis proyek ke pada proses pembelajaran di beberapa kelas, lokasi tersebut sengaja dipilih. Lokasi yang strategis di ibukota provinsi juga memperlihatkan bahwasannya sekolah ini mempunyai akses kepada infrastruktur teknologi yang memadai, yang ialah prasyarat penting dalam mengimplementasikan media pembelajaran digital seperti *Canva*. Dengan demikian, *setting* penelitian ini sangat relevan serta ideal guna mengkaji dengan cara langsung terkait Implementasi Aplikasi *Canva* berbasis proyek dalam menguatkan Pemahaman Pembelajaran Fiqih Siswa kelas X.

D. Sumber Data

Segala sesuatu yang bisa menyajikan informasi tentang penelitian yang relevan dianggap sebagai sumber data. Data yang dipakai pada penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data yang berbeda:

1. Data Primer

Data primer ialah informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti ataupun pihak yang berwenang. Guru fiqh, instruktur fasilitas serta infrastruktur, serta siswa kelas X ialah contoh sumber

informan dari mana data primer dikumpulkan. Informasi ini berasal dari wawancara mendalam tentang sistem implementasi aplikasi Canva di ruang kelas, kemudian observasi proses implementasi aplikasi saat pembelajaran di kelas, serta dokumentasi hasil proyek *Canva* yang dibuat siswa pada pembelajaran fiqih di kelas, serta sarana pendukung ataupun penghambat pada proses Implementasi aplikasi *Canva* berbasis Proyek tersebut.

2. Data Skunder

Berlandaskan Inadjo dkk. (2023), data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya yang dipakai guna mendukung informasi primer yang sudah diperoleh, seperti bahan perpustakaan, literatur, penelitian sebelumnya, buku, serta sebagainya. pada penelitian ini, data sekunder bisa dikumpulkan dari dokumen akademik sekolah seperti silabus, rencana pembelajaran, nilai siswa, literatur ilmiah terkait, arsip profil sekolah, ataupun data lain yang mendukung penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan teknik sebagai metode ataupun sistem guna melaksanakan sesuatu, serta pengumpulan sebagai proses, metode, tindakan pengumpulan, penyusunan, serta

mobilisasi. Sebab data ialah informasi ataupun materi nyata yang bisa dipakai sebagai dasar untuk suatu penelitian (analisis ataupun kesimpulan), teknik pengumpulan data pada dasarnya ialah metode yang dipakai guna mengumpulkan materi nyata yang dipakai pada penelitian. Leedy serta Ormrod (2014) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode ataupun prosedur yang dipakai guna mengumpulkan informasi ataupun data dari subjek penelitian, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, ataupun sumber data lainnya. Selanjutnya Menurut Bernard (2017), teknik pengumpulan data ialah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau penggunaan sumber data lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, berlandaskan teori Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui wawancara, kuesioner, observasi, serta kombinasi ketiganya.

Berlandaskan pendapat para ahli tersebut, prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan oleh peneliti melalui tiga metode, yakni: observasi partisipan, wawancara, serta tinjauan dokumen. Prosedur ini didasarkan pada penilaian para ahli tersebut. Peneliti akan mengintegrasikan ketiga teknik pengumpulan data ini selaras dengan gagasan tersebut.

1. Observasi

Berlandaskan Nasution pada Sugiyono, dasar dari semua ilmu pengetahuan ialah observasi, yang meliputi observasi partisipan, observasi terbuka ataupun terselubung, serta observasi tidak terstruktur. Jenis observasi utama yang dipakai pada penelitian ini ialah observasi non-partisipan terstruktur, yang dilengkapi dengan observasi partisipan terbuka. Peneliti memakai lembar observasi dengan indikator kuantitatif untuk bertindak sebagai pengamat netral yang tidak terlibat langsung pada proses pembelajaran.

Observasi partisipan, observasi terbuka ataupun terselubung, serta observasi tidak terstruktur ialah tiga jenis observasi. Observasi non-partisipan terstruktur berfungsi sebagai metode observasi utama pada penelitian ini, dengan observasi partisipan terbuka sebagai pendukung. Dengan memakai lembar observasi dengan tanda-tanda kuantitatif, peneliti mengambil peran sebagai pengamat netral yang tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran. Selanjutnya partisipan terbuka sebagai pelengkap ini, peneliti melaksanakan pergeseran peran sesekali dari pengamat pasif menjadi pengamat yang lebih imersif, misalnya dengan berkeliling mendekati kelompok guna menyimak percakapan mereka, mencatat kutipan dialog yang merefleksikan

proses berpikir ataupun kendala yang dihadapi, serta mengamati lebih dekat antarmuka serta proses kreatif di layar komputer ataupun handphone siswa.

Semua aktivitas ini dilaksanakan dengan cara terbuka, di mana guru serta siswa sudah mengetahui serta menyetujui kehadiran peneliti, yang ialah sebuah imperatif etika guna menjaga integritas penelitian. Teknik ini dipilih guna mengumpulkan data objektif serta sistematis mengenai proses implementasi, mencakup aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran, keterampilan teknis serta kolaborasi siswa dalam memakai *Canva*, serta dinamika kelas selama penerapan model berbasis proyek. Data observasi berfungsi sebagai alat triangulasi guna memperkuat temuan kuantitatif dari tes serta menyajikan konteks kualitatif yang menjelaskan mekanisme di balik peningkatan pemahaman hasil belajar.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan di mana dua individu berbagi ide serta informasi melalui pertanyaan serta tanggapan, yang memungkinkan produksi makna pada subjek tertentu (Sugiyono, 2020). Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden serta meminta mereka guna menjawab dengan cara verbal serangkaian

pertanyaan. Peneliti serta responden berkomunikasi selama wawancara. Peneliti bisa memperoleh informasi penting melalui wawancara yang tidak ditemukan melalui observasi. Baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dipakai pada penelitian ini. Wawancara tidak terstruktur ataupun terbuka dilaksanakan dengan cara bebas, sedangkan wawancara terstruktur melibatkan peneliti yang menyiapkan alat penelitian. Penulis melaksanakan wawancara langsung.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Sifat utama data ini tidak dibatasi oleh ruang serta waktu, sehingga dokumen yang dikumpulkan akan membantu serta menyajikan kesempatan kepada peneliti guna mempelajari hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu serta membantu memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Dokumen tertulis meliputi buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, serta kebijakan. Tulisan, gambar, ataupun kreasi utama seseorang semuanya bisa dianggap sebagai dokumen. Buku harian, kisah hidup, biografi, peraturan, serta kebijakan ialah contoh catatan tertulis. Foto, lukisan

benda mati, sketsa, serta dokumen visual lainnya ialah contohnya. Gambar, patung, film, serta karya kreatif lainnya ialah contoh dokumen. pada penelitian kualitatif, studi dokumenter dipakai sebagai tambahan teknik observasi serta wawancara (Sugiyono, 2020). Karakteristik utama data ini tidak dibatasi oleh waktu ataupun lokasi. Hasilnya, dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu serta memberi para cendekiawan kesempatan guna mempelajari peristiwa sejarah serta memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses kritis pada penelitian kualitatif, yang berlangsung dengan cara siklus sejak sebelum, selama, serta sesudah pengumpulan data. Proses ini dimulai dengan perumusan masalah serta terus berlanjut hingga penyusunan laporan, dengan tujuan memperoleh temuan substantif maupun formal. Analisis dilaksanakan dengan menyortir data berlandaskan kontribusinya kepada fokus penelitian, sehingga menghasilkan landasan yang kuat bagi pengembangan teori terdasar (*grounded theory*).

1. Analisis Sebelum dilapangan

Analisis data dilaksanakan sebelum peneliti memasuki lapangan pada penelitian kualitatif. Data tersebut dipakai untuk analisis. Fokus penelitian akan

ditetapkan berlandaskan data sekunder serta temuan studi pendahuluan.

2. Analisis Data Lapangan Model Miles serta Huberman

3. Berlandaskan Miles serta Huberman (1984), tugas analisis data kualitatif diselesaikan dengan cara interaktif serta berkelanjutan hingga data jenuh. Reduksi data ialah suatu tindakan pada analisis data, data *display* serta *conclusion drawing/verification*

a. Reduksi Data

Pengurangan data mencakup meringkas, memilih poin-poin penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang relevan, serta mencari tema serta pola. pada hal ini, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih komprehensif serta mempermudah pengumpulan data lebih lanjut oleh para peneliti.

b. Penyajian Data

Berlandaskan Miles serta Hubermans (1984), teknik yang paling populer guna menyajikan data pada penelitian kualitatif ialah penulisan naratif. Lebih mudah guna memahami apa yang terjadi serta mengembangkan kerja sama berlandaskan apa yang sudah dipahami ketika data ditampilkan.

c. *Verification*

Verifikasi ataupun penarikan kesimpulan ialah langkah ketiga pada analisis data, berlandaskan Miles serta Huberman (Sugiyono, 2020).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memverifikasi keaslian data ialah tahap penting pada penelitian kualitatif guna memastikan kesimpulan didasarkan pada ilmu pengetahuan serta dengan cara tepat mewakili realitas di lapangan. Empat kriteria yang dibuat oleh Guba serta Lincoln (1985) dipakai guna menilai validitas data pada penelitian ini, khususnya: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), serta konfirmabilitas (*confirmability*).

Langkah-langkah Proses pengecekan dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji ini dilaksanakan guna membangun kepercayaan kepada kebenaran data serta interpretasinya. Beberapa teknik yang diterapkan antara lain:

a. Triangulasi Sumber dan Metode,

Membandingkan serta mengevaluasi konsistensi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber (guru serta siswa) serta memakai berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara

mendalam, serta studi dokumentasi) dikenal sebagai triangulasi sumber serta metode.

b. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di lapangan

Ialah Memungkinkan peneliti guna mengamati fenomena dengan cara lebih mendalam serta berulang, sehingga memperoleh pemahaman yang holistik tentang implementasi *Canva* berbasis proyek.

c. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Member Check di mana hasil wawancara serta interpretasi sementara didiskusikan kembali dengan informan kunci guna memastikan akurasi makna serta mengurangi kesalahpahaman.

d. Konsultasi dengan Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

yakni dengan mendiskusikan proses serta temuan penelitian dengan pembimbing ataupun rekan peneliti guna mendapatkan masukan serta perspektif kritis.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Uji ini bertujuan agar temuan penelitian bisa dipertimbangkan untuk diterapkan pada konteks lain. Untuk itu, penelitian ini menyajikan deskripsi yang kaya serta mendetail (*thick description*) mengenai latar belakang lokasi penelitian MAN 2 Kota Bengkulu,

karakteristik partisipan guru serta siswa kelas X, proses implementasi pembelajaran, serta konteks sosial yang melingkupinya. Dengan deskripsi yang kontekstual ini, pembaca ataupun peneliti lain bisa menilai sejauh mana temuan ini relevan serta bisa ditransfer ke situasi yang serupa.

3. ***Dependability (Dependabilitas)***

Uji ini berkaitan dengan konsistensi serta keterlacakan proses penelitian. Keandalan proses dijaga dengan menyusun jejak audit (*audit trail*) yang komprehensif. Jejak audit ini mencakup semua catatan mentah penelitian seperti rancangan proposal, pedoman wawancara serta observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen foto ataupun proyek siswa, serta logbook analisis data. Dengan adanya dokumentasi yang sistematis ini, proses pengambilan keputusan selama penelitian bisa ditelusuri serta diperiksa ulang.

4. ***Confirmability (Konfirmabilitas)***

Uji ini menekankan objektivitas penelitian, memastikan bahwasannya temuan didasarkan pada data dari lapangan serta bukan pada bias ataupun prasangka peneliti. Triangulasi yang sudah dilaksanakan ialah salah satu cara utama guna memenuhi kriteria ini. Selain itu, peneliti juga melaksanakan reflektivitas dengan dengan cara kritis mencatat serta merefleksikan posisi subjektif,

asumsi awal, serta dinamika hubungan selama di lapangan, sehingga bisa meminimalisasi pengaruh subjektivitas kepada analisis. Bukti-bukti fisik seperti rekaman wawancara (dengan izin), hasil desain *Canva* siswa, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar guru dipakai sebagai bahan konfirmasi atas temuan yang dilaporkan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Persiapan lapangan, pelaksanaan lapangan, analisis data, serta penulisan laporan ialah tahapan yang dipakai para peneliti pada studi ini. Berikut ialah uraian yang lebih rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut:

1. Mengembangkan desain penelitian, memilih lokasi penelitian, memperoleh izin, menyelidiki serta mengevaluasi kondisi lapangan, menyiapkan peralatan penelitian serta persiapan, serta menjunjung tinggi etika penelitian semuanya ialah bagian dari fase pra-lapangan.
2. Fase penelitian yang sebenarnya ialah fase kerja lapangan. Ketika peneliti bergabung di lapangan, mereka terlibat pada tugas-tugas seperti memahami latar belakang serta persiapan penelitian, pergi ke lapangan, mengamati, mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mendokumentasikan data berlandaskan gejala yang sudah ada.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, interpretasi data, serta pengecekan validitas data.
4. Sesudah penelitian lapangan selesai, tahap penulisan laporan meliputi pengumpulan temuan penelitian, berdiskusi dengan pembimbing, serta penyuntingan temuan.

